

Meningkatkan Minat Belajar Anak dimasa Pandemi Covid-19

Marthin Juanto P. Nainggolan¹, Mia Aulina Lubis²

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ¹nmarthin3@gmail.com, ²mialubis@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2

Agustus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%1%.xxxx

Article History

Submission: 22-06-2022

Revised: 22-06-2022

Accepted: 07-07-2022

Published: 01-08-2022

Kata Kunci:

Minat Belajar, Covid-19, Pandemi.

Keywords:

Interest to learn, Covid-19, Pandemic.

Korespondensi:

(Marthin Juanto P.

Nainggolan)

(nmarthin3@gmail.com)

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan atau yang sering disebut PKL adalah bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. PKL dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan akan menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus dapat dipraktekkan oleh peserta PKL pada dunia kerja. PKL dapat dilakukan oleh siswa, mahasiswa dan tenaga kerja baru. Di tingkat mahasiswa, PKL diimplementasi secara sistematis dengan cara mensinkronisasikan antara program pendidikan di universitas dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja. Untuk mencapai tingkat keahlian tertentu itulah, dilaksanakannya PKL yang dalam bahasa kemahasiswaannya biasa disebut magang. Pada kesempatan ini salah satu Mahasiswa Universitas Sumatera Utara bernama Marthin Juanto Parsaoran Nainggolan, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melaksanakan PKL di Panti Asuhan Solaya (PASO). Dimana Praktek kerja lapangan ini juga di bimbing oleh Supervisor Sekolah Ibu Malida Putri, S.Sos, M.Kesos dan di monitor oleh Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos

Abstract

Field Work Practice or what is often called PKL is a form of organizing educational and training activities by working directly, systematically and directed with competent supervision. PKL is carried out to meet the needs of a professional workforce and is expected to apply the knowledge gained, as well as to be practiced by PKL participants in the world of work. PKL can be carried out by students, students and new workers. At the student level, PKL is implemented systematically by synchronizing education programs at universities with mastery of skills programs obtained through work activities directly in the world of work. To achieve a certain level of expertise, street vendors are held which in student language are usually called internships. On this occasion one of the University of North Sumatra students named Marthin Juanto Parsaoran Nainggolan, Social Welfare Science, Faculty of Social and Political Sciences carried out street vendors at the Solaya Orphanage (PASO).). Where this field work practice is also guided by the School Supervisor Ms. Malida Putri, S.Sos, M.Kesos and monitored by Mr. Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos.



1. PENDAHULUAN

Panti Asuhan Solaya (PASO) adalah salah satu Panti Asuhan yang baru berdiri di Medan. Panti ini berdiri pada tahun 2019, dimana panti ini memiliki 19 anak yang memiliki umur yang berbeda-beda, mulai dari berusia 2 tahun hingga berumur 17 tahun.. Saya dan bersama dua rekan saya melakukan pengunjungan ke Panti Asuhan tersebut , dan bertemu dengan Pemilik panti yang dimana pemilik panti tersebut seorang pasangan suami istri. Kami pun melakukan pembicaraan terhadap pemilik panti mulai dari asal mula panti berdiri hingga mengenai anak-anak di panti. Pihak panti mengatakan bahwa anak-anak tersebut memiliki beragam asal tempat tinggal dan keadaan sosial yang beragam . Ada yang dari Medan dan anak yang paling banyak berasal dari Nias Utara, yang dari Nias utara ini keadaan sosialnya sangat memprihatinkan mulai dari yang broken home , keluarga yang memiliki ekonomi yang sulit , hingga ada anak yang mengalami busung lapar. Karena keadaan sosial yang dialami anak-anak tersebut muncul rasa simpati dari pasangan suami istri tersebut dan membawa anak-anak tersebut kerumah mereka untuk dirawat dan disekolahkan. Setelah melakukan perbincangan saya bersama teman-teman pun melakukan perkenalan diri terhadap anak-anak dipanti tersebut dan mengatakan maksud dan tujuan kedatangan kami.

Pada kesempatan PKL ini , kami datang untuk melakukan Mini Project pada level mikro (Case Work). Sebelum melakukan Mini Project, Saya bersama dua rekan teman saya melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anak-anak seperti Belajar menghitung, membaca , games, bermain bola, belajar musik, mewarnai , lomba menjawab soal . Kegiatan tersebut untuk membuat anak-anak menumbuhkan rasa percaya, dan rasa nyaman kepada kami dan memudahkan kami melakukan Mini Project nantinya.

Dalam kegiatan pendekatan yang dilakukan , membuat seorang anak berinisial R (nama disamarkan) mendatangi saya dan mengatakan bahwa dia mengalami kesulitan pembelajaran daring. Seperti yang kita tahu banyak terjadi penurunan pada anak-anak. Sebagaimana menurut beberapa hasil penelitian, bahwa minat dan motivasi belajar siswa di masa Covid-19 ini sangat menurun (Yunitasari & Hanifah, 2020). R tidak semangat dalam pembelajaran karena belajar daring membuatnya jenuh dan putus asa , daring membuat R sulit focus dan sering terjadi mendengar ketidakjelasan suara guru. Karena hal ini membuat R mendapat nilai rendah dan ditegur oleh gurunya.

2. METODE

Praktik Kerja Lapangan 1 ini dilakukan secara berkelompok yang berfokus pada penggunaan metode Intervensi Level Mikro (Case Work). Pada kesempatan ini mahasiswa diharapkan dapat melakukan Mini Project yang dimana mahasiswa dapat mengaplikasikan metode Case Work dalam menyelesaikan masalah Klien nantinya. Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapkan Klien bernama R saya menggunakan metode Case Work. Adapun tahapan- tahapannya yakni :

1) Engagement, Intake, Contract.

Engagement merupakan proses membangun relasi profesional yang positif antara Pekerja Sosial dengan klien. Pekerja Sosial harus bisa menunjukkan kehangatan, empati, dan keaslian pada klien. Disini, termasuk didalamnya persetujuan/penerimaan klien, menggambarkan perilaku verbal dan non-verbal, mendengarkan isu-isu klien, mendiskusikan dengan lembaga pemberi layanan,



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

dan mengidentifikasi harapan-harapan klien. Intake merupakan perkenalan profesi Pekerja Sosial kepada klien yang dimana akan bersedia untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Dan terakhir contract adalah kesepakatan kontrak atau perjanjian berapa lama proses intervensi akan dilakukan.

Pada tahapan ini saya melakukan obrolan yang baik terhadap R ,mendengar keluhan-keluh yang dialami R saat mengikuti pembelajaran daring di sekolah, terus saya menjelaskan profesi saya sebagai Pekerja Sosial dan bersedia membantu R dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Setelah Engagement dan Intake sudah saya lakukan selanjutnya saya membuat Contract terhadap R, disini saya membuat sebuah kesepakatan kontrak yang berisikan jangka waktu proses penyelesaian masalah dengan waktu hingga klien merasa masalah terselesaikan.

2) Assesment.

Assesment merupakan tahap pertama dari proses penyelesaian masalah dimana Pekerja Sosial berusaha mendapatkan pemahaman tentang masalah yang dialami klien , penyebab masalahnya apa, dan potensi apa yang bisa digunakan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah.

Pada Tahap ini saya menggunakan form assesment sebagai sesi wawancara dan tools assesment Social Life Road, pada penggunaan tools ini saya melakukan sesi pertanyaan berupa menanyakan hal yang disenangi dan tidak disenangi R , R mengatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris, kesulitan berhitung dan kesulitan membaca.



(Gambar 1. Kegiatan Assesment)

3) Tahap Perencanaan.

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan.

Dalam Tahap ini saya menyusun rangkaian-rangkaian kegiatan yang membantu R menyelesaikan masalah yang kesulitan membaca, belajar Bahasa Inggris, dan Matematika. Rencana yang saya buat berupa Belajar bersama , Menggunakan Youtube sebagai alat bantu belajar, memberikan hadiah saat bisa menjawab Dan pemberian motivasi yang akan membangkitkan semangat R untuk belajar.



4) Tahap Intervensi

Intervensi merupakan proses pelaksanaan program, dimana tindakan Pekerja Sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan.

Ke esok harinya saya melakukan pertemuan dengan R dan berbincang terlebih dahulu untuk memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat R untuk belajar, Setelah memberikan motivasi saya pun mengajak R untuk mengambil buku dan mengajak membahas soal matematika ,dan mengerjakan tugas yang diberikan guru terhadap R. Pada pengerjaan tugas R mengalami kesulitan dalam penjumlahan tiga (3) angka tetapi dalam menjawab dua (2) angka mudah dijawab ,dengan itu saya memberi rumus yang mudah untuk dipahami ,R.

Hari Kedua saya mendatangi Panti Asuhan Solaya (PASO) dan menjumpai R, di hari kedua ini saya mengajari R dalam membaca seperti biasa mengajak R untuk mengambil buku Bahasa Indonesia yang dimilikinya, selanjutnya membaca bersama abjad dari A sampai Z, dan hal kedua menyuruh R untuk membaca buku yang dibawanya, pada hari ini R potensi membaca yang dimilikinya sangat bagus walaupun ada beberapa kata yang sulit dibaca R.

Hari Ketiga , seperti biasa datang ke panti dan menjumpai R, mengajak mengambil buku R , pada hari ini sedikit berbeda dalam pembelajara kali ini menggunakan aplikasi Youtube, menggunakan aplikasi tersebut agar tidak membosankan , karena belajar Bahasa Inggris sangat lah membosankan bila tidak ada sarana alternative untuk mempermudah belajar Bahasa Inggris. Dihari ini R sangat belum paham sama sekali berbahasa Inggris

5) Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan dari upaya Pekerja Sosial telah tercapai atau tidak.

Pada tahapan kali ini saya melakukan evaluasi terhadap R , apakah program yang saya berikan terhadap R mengalami perkembangan atau tidak, di minggu selanjutnya seperti biasa mendatangi Panti Asuhan Solaya dan menjumpai R, dan mengajak belajar, pada kali ini.



(Gambar 2. Kegiatan Evaluasi)

Kegiatan ini dilakukan hal yang berbeda seperti sebelumnya , saya melakukan pengujian terhadap R seperti memberikan soal matematika penjumlahan tiga (3) dan



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

empat (4) angka , menguji R membaca suatu Artikel, dan memberikan soal Bahasa Inggris berupa vocabulary dari youtube yang ditonton bersama , tiga puluh menit R mengerjakan soal yang saya berikan , dan saya menguji R untuk membaca sebuah artikel, saya pun kagum ,karena R dengan lancar membaca dan soal yang saya berikan dapat dijawab R dengan nilai yang sangat bagus, karena berhasil membuat saya kagum ,saya memberikan hadiah terhadap R . Dan program yang saya jalankan terhadap R berjalan dengan lancar.

6) Terminasi

Terminasi merupakan fase tahap dimana relasi antara Pekerja Sosial dan klien akan dihentikan.Pada tahapan ini saya melakukan pemberhentian kontrak , karena saya merasakan bahwa semuanya permasalahan yang dialami R mengalami perubahan yang baik , di Tahapan ini saya juga memberikan hadiah terhadap R karena mengalami perkembangan dan memberikan motivasi agar R dapat berkembang lebih dari saat ini.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari Mini Project yang telah dilakukan berjalan dengan baik ,dan R mengakui semenjak dijalankan program R mulai rajin untuk belajar membaca, berlatih penjumlahan kembali, dan R semakin sering membaca buku, dan pengakuan dari teman R juga mengatakan apa yang disampaikan R,mendengar hal tersebut, mendengar hal tersebut saya senang dan untuk memastikan apakah perubahan tersebut berhasil saya memberikan soal ujian kembali seperti pada masa Tahap Intervensi yakni memberikan soal matematika tiga (3) angka ,membaca artikel dan menjawab vocabulary yang ada di buku Bahasa Inggris R dan memberikan R waktu dua puluh menit. Dua puluh menit berlalu, dan saya takjub terhadap R , R dapat menjawab semua soal dengan benar, melihat perkembangan tersebut saya menyimpulkan bahwa Mini Project yang saya laksanakan berhasil dan membuahkan hasil yang baik.

4. KESIMPULAN

Dimasa pandemi yang terjadi saat ini banyak membuat pengaruh dari segala sisi salah satunya yakni dalam lingkungan sekolah , yang memaksa anak-anak belajar daring. Dalam pembelajaran daring pasti memiliki kelebihan dan kekurangan , akan tetapi dalam pelaksanaan daring memiliki banyak kekurangan , banyak masalah yang dirasakan anak-anak seperti tidak memiliki *Handphone*, keterbatasan jaringan dan kuota, dan sulitnya berkonsentrasi seperti yang dirasakan anak berinisial R yang merasakan masalah tersebut. Akan tetapi , masalah tersebut berangsur-angsur hilang karena mini project yang saya buat terhadap R ,Dengan demikian dalam mengatasi masalah yang dialami ,orang tua ikut peran dalam membantu anak dalam pembelajaran daring ini guna membuat masalah tersebut terselesaikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan kepada Bapak dan Ibu selaku pemilik Panti Asuhan Solaya (PASO) ,karena telah menerima saya dan



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

teman-teman saya untuk menjalankan kegiatan PKL 1 di panti Bapak dan Ibu, dan tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mia Aulina Lubis S.Sos, M.Kessos selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M. Kessos selaku dosen mata kuliah PKL 1 yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menjalan PKL 1 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301